

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa anak usia dini proses dalam berbagai aspek perkembangan akan berkembang lebih pesat dan dapat terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang (Syaodih, 2004). Setiap keluarga harus mampu untuk mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Karena pendidikan dasar dan pembentukan karakter awal anak dibentuk dari lingkungan keluarga. Sehingga apabila anak didalam keluarga dapat dibina dengan baik, maka pada kehidupan masyarakatpun akan berkembang dengan baik pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Riana, dkk (dalam Hatimah, 2016) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peranan yang penting untuk memberikan dasar sikap, pendidikan dan keterampilan dasar seperti pendidikan dalam hal agama, budi pekerti, sikap, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, kedisiplinan, serta dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini tidak hanya didapatkan dari sekolah saja melainkan perlu adanya keterlibatan dan dukungan dari pihak keluarga terutama orangtua. Sesuai dengan pendapat dari Osadi (dalam Sumaryati, dkk. 2018) menyatakan bahwa dengan adanya keterlibatan keluarga pada satuan PAUD tentu dapat meningkatkan perkembangan belajar anak akan lebih efektif dan konsisten, karena sekolah dan keluarga memiliki tujuan yang sama dalam memberikan pendidikan anak yang baik.

Namun pada kenyataan praktiknya terdapat berbagai permasalahan yang terjadi diantaranya berdasarkan penelitian dari Fauziyah (2019) menunjukkan bahwa masih banyaknya keluarga yang kurang berpartisipasi didalam setiap program keterlibatan keluarga yang diselenggarakan oleh satuan PAUD. Hal ini karena tanggung jawab pendidikan dasar anak diserahkan sepenuhnya hanya pada pihak lembaga sekolah saja tanpa adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga. Selain itu, hasil penelitian dari Irma, dkk (2019) juga menyatakan bahwa rendahnya

peran orang tua dalam pendidikan anaknya disebabkan karena sebagian orang tua merasa sibuk bekerja sehingga tidak sempat mengulas materi yang diperoleh anaknya, ataupun kurangnya pengetahuan orang tua mengenai materi yang telah diajarkan di sekolah sehingga beranggapan bila hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab guru. Hasil survei yang dilakukan oleh *Institute for Social and Economic Research* (Asri, 2015) menunjukkan bahwa anak usia 5-10 tahun dari orangtua yang menghabiskan waktunya untuk bekerja sepanjang hari mengalami stress mental dan penurunan prestasi kemampuan belajarnya di sekolah sebesar 20%. Sehingga dari penelitian tersebut dapat terlihat bahwa orangtua yang merasa sibuk bekerja kurang memiliki waktu dalam kebersamaan bersama anak baik dalam setiap program keterlibatannya di sekolah maupun di rumah. Selain itu, pihak lembaga PAUD juga masih banyak yang belum melaksanakan program-program kemitraan atau keterlibatan dari keluarga, dan pemahaman dari orangtua dan masyarakat umumnya juga masih kurang dalam hal pentingnya keterlibatan keluarga pada satuan PAUD. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Oktaviningsih (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak yang didukung dengan pihak sekolah yang kurang maksimal dalam melibatkannya juga menjadikan pendidikan dan perkembangan anak menjadi kurang optimal. Sehingga pelibatan keluarga didalam pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini sangat perlu untuk diperhatikan dan dilakukan.

Dari berbagai masalah tersebut, banyak ahli yang telah mengakui bahwa dengan adanya keselarasan dan kerjasama yang baik antara kegiatan di lembaga PAUD, keluarga dan masyarakat dalam membangun pendidikan dasar bagi anak usia dini maka akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, proses untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih efektif dan optimal serta sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raraswati (2016, hlm. 2) yang menyatakan bahwa :

“Kemitraan atau keterlibatan sekolah dengan keluarga memiliki peran yang sangat penting, hal ini karena keluarga merupakan seorang pendidik

yang pertama dan utama; kebutuhan pendidikan anak tidak semuanya dapat terpenuhi oleh satuan pendidikan ataupun keluarga; dan peran sekolah hanya untuk membantu keluarga agar pelaksanaan pendidikan lebih sistematis, efektif dan hasilnya tersertifikasi; sehingga perlu adanya kemitraan atau kerjasama yang baik antara keluarga dan satuan pendidikan demi mewujudkan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya.”

Selain itu Cyrus dan Kartini (dalam Sumaryati, dkk. 2018) juga mengatakan hal yang serupa bahwa untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), sekolah dan masyarakat. Ketiga komponen tersebut harus menyatu dan menjalin kerjasama yang baik untuk mengembangkan kualitas pendidikan anak yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Greenwood & Hickman (dalam Hatimah, 2016) menyebutkan bahwa adanya pelibatan keluarga di sekolah dapat memberikan pengaruh yang positif diantaranya adanya peningkatan pada prestasi anak, meningkatnya kehadiran anak di sekolah, anak menunjukkan perilaku yang positif, suasana sekolah lebih baik, pandangan orang tua dan anak mengenai belajar di kelas. Sesuai dengan hasil studi mengenai dampak program pendidikan dan pengembangan anak usia dini di 50 kabupaten tertinggal menurut World Bank pada tahun 2013 memperlihatkan hasil bahwa dapat memberikan pengaruh baik pada peningkatan pencapaian perkembangan anak usia dini apabila terdapat intensitas dukungan dari pihak keluarga (dalam Hatimah, 2016). Diadha (2015) juga menyatakan beberapa manfaat adanya program pelibatan keluarga dalam satuan PAUD yang dapat diperoleh anak diantaranya ialah meningkatkan kehadiran anak di sekolah; meningkatkan prestasi, sikap dan kepribadian anak. Sedangkan manfaat untuk orangtua ialah kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anak; menambah wawasan dan pengalaman mengasuh serta mendidik anak; meningkatkan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak. Adapun manfaat untuk pihak sekolah ialah terwujudnya suasana sekolah yang lebih baik, serta memperbaiki hubungan antara orangtua dan guru; mampu membantu meringankan tugas guru di sekolah (Diadha, 2015).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis lebih terfokus penelitiannya untuk mengkaji lebih dalam dari

berbagai artikel jurnal dan hasil laporan penelitian sebelumnya tentang bagaimanakah bentuk pelaksanaan program pelibatan keluarga di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut sangat penting untuk dapat dikaji lebih lanjut. Mengingat dengan adanya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan berbagai manfaat yang diperoleh oleh semua pihak, baik itu anak, orang tua serta pihak lembaga sekolah untuk mewujudkan pendidikan anak yang optimal dan berkualitas. Oleh karena itu, pelibatan keluarga sangat penting dilakukan di satuan PAUD supaya nantinya ada keselarasan pendidikan bagi anak dan komunikasi yang baik dari pihak lembaga PAUD dan di rumah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Sehingga diharapkan anak dapat berkembang lebih baik dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan (Ganevi,2013).

Dengan demikian, berdasarkan dari berbagai paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi pelaksanaan program pelibatan keluarga di satuan PAUD berdasarkan pada artikel jurnal dan laporan hasil penelitian sebelumnya. Sehingga nantinya akan mengetahui bentuk kegiatan program pelibatan keluarga seperti apa yang sudah terlaksana di satuan PAUD.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk program pelibatan keluarga di satuan PAUD ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan program pelibatan keluarga di satuan PAUD ?
3. Apakah manfaat dari adanya program pelibatan keluarga di satuan PAUD ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjawab dan mendeskripsikan dari perumusan masalah diatas yaitu

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaksanaan program pelibatan keluarga di satuan PAUD.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan program pelibatan keluarga di satuan PAUD
3. Untuk mengetahui manfaat program pelibatan keluarga di satuan PAUD

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mengenai pelibatan keluarga pada satuan PAUD

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang. Serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan bagi orangtua dan pihak lembaga sekolah untuk dapat bekerjasama dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan yang terbaik untuk anak.

- a. Bagi Orangtua

Dapat digunakan sebagai acuan dan informasi baru mengenai berbagai bentuk program pelibatan keluarga yang diselenggarakan di satuan PAUD serta bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan lembaga PAUD dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak usia dini.

- b. Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai masukan dan informasi baru mengenai berbagai bentuk pelibatan keluarga yang perlu diterapkan dan diselenggarakan oleh lembaga PAUD.

c. Bagi masyarakat

Dapat membantu dan menambah informasi baru mengenai bentuk kerjasama yang perlu dilakukan masyarakat dengan lembaga PAUD untuk mengembangkan pendidikan dasar yang baik bagi anak usia dini.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori yang berisi mengenai konsep keluarga, definisi keluarga, fungsi keluarga, pentingnya peran keluarga dalam satuan pendidikan, konsep dasar pelibatan keluarga, definisi pelibatan keluarga, tujuan pelibatan keluarga, prinsip pelibatan keluarga, bentuk-bentuk pelibatan keluarga.

Bab III : Metodologi Penelitian didalamnya berisi tentang deskripsi metode penelitian yang digunakan, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data hasil penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan didalamnya berisi tentang temuan penelitian yang berdasarkan dari hasil pengelolaan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibuat.

Bab V : Kesimpulan dan Saran yang didalamnya berisi mengenai simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran